

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan fokus pada konteks alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang menurut Sugiyono, bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian melalui data yang terkumpul sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.²

Penelitian ini dilakukan secara alami atau murni, tanpa menambah atau mengurangi data yang diperoleh dari madrasah. Tujuannya adalah untuk mencari informasi secara mendetail dan menggambarkan kondisi serta situasi berdasarkan fakta yang ada, data dikumpulkan dalam kondisi asli, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tetap mempertahankan sifat ilmiahnya. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan berbagai informasi terpercaya. Peneliti menggambarkan kondisi nyata tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Kudus.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan mengunjungi

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 357.

responden di lokasi yang telah ditentukan.³ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data selengkapnya terkait masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke MTsN 1 Kudus untuk mempelajari pelaksanaan mata pelajaran Fikih kelas IX mengenai materi Sewa menyewa (ijarah) dan upah, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan.⁴ Peneliti dalam penelitian ini memusatkan perhatiannya pada MTsN 1 Kudus, sebuah lembaga pendidikan, sebagai tempat penyelidikannya. Karena pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) telah diterapkan di sini. Madrasah tersebut adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan di Kabupaten Kudus yang berfokus pada peningkatan akhlak atau berbudi pekerti mulia, berprestasi prima di bidang akademik dan non akademik, serta senantiasa membudayakan peduli lingkungan.

Durasi penelitian dimulai pada bulan Januari 2024 dan berakhir pada Februari 2024 ini kurang lebih satu bulan. Diawali dengan mencari sumber informasi dan diakhiri dengan mendapatkan data di MTsN 1 Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini mencakup guru dan peserta didik MTsN 1 Kudus, dengan penelitian difokuskan pada penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih.

³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, Revisi Cet.12 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 32.

⁴ T. Heru Nurgiansah, "Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018, 63.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti.⁵ Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari subjek penelitiannya. Pemahaman peneliti terhadap subjek penelitian sangat penting dalam pengumpulan data primer, terutama ketika memperoleh informasi kualitatif. Untuk mengetahui penerapan model cooperative learning tipe TGT (*teams games tournament*) untuk meningkatkan percaya diri (*self-confidence*) peserta didik, maka kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih, dan siswa MTsN 1 Kudus dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian.⁶ Informasi ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyempurnakan data primer dengan tujuan mencapai hasil yang lebih dapat dipercaya dan akurat. Sumber data sekunder diantaranya observasi, serta dokumen-dokumen terkait sejarah berdirinya MTsN 1 Kudus, visi dan misi, absensi kehadiran, arsip, struktur organisasi, informasi tentang guru dan peserta didik, serta kondisi geografis dan lokasi MTsN 1 Kudus.

Saat ini foto telah banyak dipakai sebagai sarana untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan. Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua jenis dokumentasi tersebut dengan cermat, sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi secara optimal untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian dengan akurat.⁷

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 308.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

⁷ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 81.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Proses pengambilan data kualitatif umumnya dilakukan melalui participant observation (pengamatan terlibat), di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sekolah yang menjadi fokus penelitian, sambil memastikan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Dalam participant observation, peneliti berpartisipasi secara terbuka dalam kegiatan yang diamati tanpa menyembunyikan identitasnya. Tujuan dari proses ini adalah agar peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam penelitian tersebut. Selain itu, wawancara mendalam dan dokumentasi juga diperlukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Secara umum, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang valid. Tanpa pemahaman yang baik terhadap teknik-teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Observasi

Observasi merujuk pada tindakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif yang penulis lakukan, observasi dilakukan secara jujur dan terbuka. Penulis secara transparan menginformasikan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian.⁹ Indikator yang menjadi fokus observasi selama proses pembelajaran untuk menilai tingkat percaya diri (*self-confidence*) peserta didik mencakup; memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri berani menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau memberikan jawaban, kekuatan untuk tetap semangat dan tidak menyerah dengan mudah.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Alfabeta, Bandung, 2019), 308.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2019), 312.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi verbal yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penting melalui dialog. Ini dapat dilihat sebagai proses tanya jawab antara subjek penelitian dan peneliti.¹⁰ Teknik ini sering digunakan sebagai metode pengumpulan data, terutama ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Selain itu, wawancara juga berguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman responden.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Melalui wawancara ini, peneliti berharap mendapatkan informasi yang sangat rinci, jujur, dan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Fikih di MTsN 1 Kudus. Metode ini dipilih untuk mewawancarai guru Fikih di MTsN 1 Kudus guna memperoleh data yang relevan dan melengkapi informasi penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai tambahan bersama observasi dan wawancara. Pemeriksaan dokumen dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari MTsN 1 Kudus, seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, letak geografis, jumlah guru dan tenaga pengajar, karyawan, serta peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan oleh dua aspek, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data dari berbagai pihak, seperti guru dan peserta didik, untuk memastikan kevalidan informasi.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Kudus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian kualitatif keabsahan data diuji melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹¹ Berbagai langkah diambil untuk memastikan keakuratan data, termasuk melakukan beberapa metode yang mendukung kredibilitas data, diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini akan memperdalam hubungan antara peneliti dan narasumber, menciptakan hubungan yang lebih erat, lebih akrab, dan lebih terbuka, sehingga tercipta saling kepercayaan dan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.¹² Pada tahap perpanjangan pengamatan ini, penekanan akan diberikan pada pengujian kredibilitas data penelitian. Fokus akan ditempatkan pada verifikasi data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dan ketidakberubahan data setelah dilakukan pengecekan ulang di lapangan. Jika setelah pengecekan ulang terbukti bahwa data tetap akurat, maka dapat dianggap bahwa pengamatan telah melewati uji kredibilitas, dan masa perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan observasi dengan melibatkan ketelitian dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa dapat tercatat dengan akurat dan terorganisir.¹³ Dengan memperbaiki tingkat ketekunan, peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan verifikasi ulang terhadap kebenaran data yang telah dikumpulkan. Begitu juga, dengan peningkatan ketekunan, dapat dilakukan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2019), 366.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2019), 369.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2019), 370.

pemeriksaan kembali terhadap kesalahan data yang mungkin terjadi, memastikan deskripsi data yang akurat dan terstruktur terkait dengan apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda.¹⁴ Triangulasi ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan untuk memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁵ Proses ini bertujuan untuk membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan hasil observasi selama penelitian. Sumber informasi mencakup Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan peserta didik di MTsN 1 Kudus. Dengan memeriksa informasi dari berbagai narasumber, diharapkan dapat ditemukan konsistensi dalam jawaban yang menunjukkan kebenaran data.¹⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu metode yang digunakan untuk memverifikasi data dengan memanfaatkan teknik-teknik yang beragam.¹⁷ Informasi yang dikumpulkan melalui proses wawancara kemudian diverifikasi kembali menggunakan observasi, angket, dan tes sebagai teknik yang berbeda.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2019), 372.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2019), 373.

¹⁶ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Historis* 5, no. 2 (2020), 149.

¹⁷ Has'ad Rahman Attamimi, dkk, *Metode Penelitian (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023)*, 106.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cek informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, apabila peneliti ingin menilai kredibilitas data yang diberikan oleh guru di MTsN 1 Kudus, maka penelitian akan diperiksa dengan berbagai teknik. Peneliti menggunakan wawancara sebagai langkah pertama untuk menguji kredibilitas data, kemudian hasilnya diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Jika hasil dari ketiga teknik pemeriksaan tersebut menunjukkan perbedaan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan guna memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering kali memengaruhi kredibilitas data. Mengumpulkan data melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum terlalu banyak terpengaruh oleh masalah, dapat menghasilkan informasi yang lebih kredibel dan valid.¹⁸ Dalam konteks ini, wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi informasi penerapan model cooperative learning tipe TGT (*teams games tournament*) untuk meningkatkan percaya diri peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 pada waktu pagi dan siang hari. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menilai kebenaran informasi yang diberikan oleh berbagai sumber, dengan tujuan memastikan apakah data yang disajikan sesuai dengan realitas atau hanya merupakan representasi yang diciptakan semata. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2019), 374.

¹⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Historis* 5, no. 2 (2020), 149.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud merujuk pada elemen-elemen yang dapat memvalidasi informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian ini, disarankan agar data yang diperoleh didukung oleh bukti berupa dokumentasi atau gambar autentik, sehingga dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu tindakan yang terus-menerus dan berulang, dimulai dari pengorganisasian data hingga pengecekan teliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, di mana variabel yang diteliti diberikan predikat sesuai dengan keadaan sebenarnya.²⁰

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengeksplorasi dan menyusun data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dipahami dengan jelas dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.²¹ Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan pandangan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis data, termasuk:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses pengumpulan data, baik selama maupun setelah penyelesaian pengumpulan data dalam periode tertentu. Data dikumpulkan di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan strategi pengumpulan data yang sesuai yang ditentukan. Fokus dan pendalaman data untuk proses pengumpulan data berikutnya

²⁰ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 5.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2019), 335.

juga ditetapkan dalam tahap ini.²² Selama wawancara, peneliti secara bersamaan menganalisis jawaban yang diperoleh. Jika jawaban tersebut masih kurang memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan hingga mencapai tahap dianggap memadai, sehingga diperoleh data yang kredibel.

Data penelitian akan difokuskan pada penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kudus. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data akan diolah dan dievaluasi menggunakan langkah-langkah reduksi data sebagai bagian dari proses analisis.

2. Reduksi Data (data reduction)

Data yang dikumpulkan dari lapangan cenderung cukup banyak, oleh karena itu penting untuk mencatatnya secara hati-hati dan rinci. Seiring waktu berjalan di lapangan, volume data akan meningkat secara substansial, menjadi lebih kompleks dan rumit. Oleh karena itu, analisis data diperlukan melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang fokus pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan. Dengan melakukan reduksi data, diharapkan informasi yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas, membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan memfasilitasi pencarian data jika diperlukan.

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir yang memerlukan tingkat kecerdasan, wawasan yang luas, dan pemahaman yang mendalam.²³ Dalam hal ini, penulis menyusun rangkuman mengenai fokus penelitian, yaitu Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan demikian, ketika melakukan penelitian di lapangan, peneliti

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 322.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2019), 338-339.

akan lebih mudah melakukan penelitian karena telah memiliki bahan yang jelas untuk diteliti.

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, data memiliki beragam format penyajian, seperti deskripsi singkat, flowchart, hubungan antar kategori, bagan, dan format lainnya. Menurut Miles dan Huberman, format yang paling umum digunakan untuk menyajikan hasil penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Melalui penyajian data ini, tujuan utamanya adalah memfasilitasi pemahaman terhadap situasi yang terjadi dan membantu merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

4. Verifikasi (*verification/conclusion drawing*)

Menurut Miles dan Huberman, tahap keempat dalam proses analisis data kualitatif melibatkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.²⁴ Pada tahap ini, peneliti merangkum informasi dan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2019), 341-345.